

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN TINGKAT DEPRESI PADA PASIEN DENGAN PENYAKIT KRONIS DIABETES MELITUS DI RUMKITAL DR KOMANG MAKES I BELAWAN

Wira Aguestio Satria Str¹, Iqrom², Adi Purnomo³, Fitrilia Ningsih⁴, Jun Edy Samosir Pakpahan,⁵
Elsa Rizky Safitri Matondang,⁶

STIKes FLORA MEDAN

Email: wira.19.04icloud.com, miqrom31@gmail.com, adipurnomo2023@gmail.com,
fitrilia@gmail.com, junedyl985@gmail.com, elsa.rizkymtd@gmail.com

ABSTRAK

Diabetes Melitus merupakan penyakit kronis yang memerlukan pengelolaan jangka panjang dan sering menimbulkan dampak psikologis berupa depresi. Dukungan sosial berperan penting dalam menjaga kesehatan mental pasien Diabetes Melitus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan tingkat depresi pada pasien penyakit kronis Diabetes Melitus di Rumkital Dr. Komang Makes Lantamal I Belawan. Metode penelitian menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel penelitian berjumlah 45 responden yang dipilih menggunakan teknik accidental sampling. Instrumen yang digunakan adalah *Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS)* dan *Patient Health Questionnaire-9 (PHQ-9)*. Analisis data menggunakan uji Spearman Rho. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat dukungan sosial pada kategori sedang, yaitu sebanyak 27 orang (60,0%), mayoritas responden mengalami depresi pada kategori berat sebanyak 25 orang (55,6%). Berdasarkan hasil uji statistik spearman-rho terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan tingkat depresi ($p=0,000 < 0,05$). Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial berperan penting dalam menurunkan tingkat depresi pada pasien diabetes melitus.

Kata Kunci : Dukungan Sosial; Depresi ; Penyakit Kronis ; Diabetes Melitus

ABSTRACT

Diabetes Mellitus is a chronic disease that requires long-term management and often causes psychological impacts in the form of depression. Social support plays an important role in maintaining the mental health of Diabetes Mellitus patients. This study aims to determine the relationship between social support and depression levels in chronic Diabetes Mellitus patients at the Dr. Komang Makes Military Hospital, Lantamal I Belawan. The research method used a quantitative design with a cross-sectional approach. The study sample consisted of 45 respondents selected using an accidental sampling technique. The instruments used were the Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS) and the Patient Health Questionnaire-9 (PHQ-9). Data analysis used the Spearman Rank test. The results showed a very strong and significant negative relationship between social support and depression levels ($r = -0.842$; $p = 0.000$). The higher the social support received by patients, the lower the level of depression experienced. The conclusion of this study shows that social support plays an important role in reducing depression levels in Diabetes Mellitus patients.

Keywords: Social Support ; Depression ; Chronic Disease ; Diabetes Mellitus

FORISMA-VII
2026

STIKes Mitra Husada Medan

Pendahuluan

Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit metabolik kronis yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah (hiperglikemia) akibat gangguan pada sekresi insulin, kerja insulin, atau keduanya (*World Health Organization* [WHO], 2024).

Hiperglikemia yang berlangsung dalam jangka panjang dapat menyebabkan berbagai komplikasi serius, seperti penyakit kardiovaskular, gangguan ginjal, kerusakan saraf, dan gangguan penglihatan, yang berdampak pada penurunan kualitas hidup penderitanya. WHO juga mengklasifikasikan diabetes sebagai salah satu penyakit tidak menular (*non-communicable diseases*/NCDs) yang menjadi penyebab utama kematian di dunia, dengan lebih dari 422 juta orang hidup dengan diabetes dan sekitar 1,5 juta kematian setiap tahun akibat komplikasinya (WHO, 2024).

Di Indonesia, Diabetes Mellitus merupakan masalah kesehatan yang terus meningkat. International Diabetes Federation (IDF) melaporkan bahwa jumlah penderita diabetes di Indonesia mencapai 19,5 juta orang pada tahun 2024, menempatkan Indonesia pada peringkat kelima dunia dalam jumlah penderita DM (IDF, 2024). Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menunjukkan prevalensi DM pada penduduk usia di atas 15 tahun sebesar 11,7%, meningkat dibandingkan tahun 2018 sebesar 10,9% (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa diabetes menjadi tantangan serius bagi sistem pelayanan kesehatan di Indonesia, terutama apabila tidak diimbangi dengan upaya pengendalian yang optimal.

Selain berdampak pada kondisi fisik, Diabetes Mellitus juga memberikan pengaruh signifikan terhadap aspek psikologis pasien. Depresi merupakan salah satu gangguan mental yang sering dialami oleh pasien DM, khususnya

DM tipe 2, akibat tuntutan pengelolaan penyakit jangka panjang, perubahan gaya hidup, serta kekhawatiran terhadap komplikasi yang mungkin terjadi (Journal Scientific, 2022).

Depresi pada pasien DM diketahui dapat memperburuk kontrol glikemik, menurunkan kepatuhan terhadap pengobatan, serta meningkatkan risiko komplikasi, sehingga penatalaksanaan DM perlu dilakukan secara

komprehensif, mencakup aspek medis dan psikososial (Jurnal UMJ, 2023).

Salah satu faktor psikososial yang berperan penting dalam kondisi mental pasien penyakit kronis adalah dukungan sosial. Dukungan sosial meliputi bantuan emosional, instrumental, dan informasional yang diberikan oleh keluarga, teman, serta lingkungan sosial, yang dapat membantu individu menghadapi stres dan tekanan hidup (Mandala, 2024). Penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial yang baik berkontribusi dalam menurunkan tingkat stres dan depresi serta meningkatkan kesejahteraan psikologis individu (Riansyah, 2024; Afriani et al., 2024). Pasien dengan dukungan sosial yang memadai cenderung memiliki motivasi dan kepatuhan yang lebih baik dalam menjalani pengobatan penyakit kronis.

Namun demikian, pada pasien Diabetes Mellitus, dukungan sosial sering kali masih belum optimal. Rendahnya dukungan dari keluarga dan lingkungan dapat menyebabkan pasien merasa kesepian, tidak diperhatikan, dan terbebani oleh penyakit yang dideritanya, sehingga meningkatkan risiko terjadinya depresi (Putri & Santoso, 2024; Wijaya, 2023). Kondisi ini berpotensi memengaruhi kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan dan kontrol rutin penyakitnya.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di Rumkital Dr. Komang Makes Lantamal I Belawan pada tanggal 16 Mei 2025, ditemukan bahwa sebagian pasien Diabetes Mellitus memiliki dukungan sosial yang rendah dan menunjukkan gejala depresi, seperti perasaan sedih, cemas, dan kurang motivasi dalam menjalani pengobatan. Temuan ini mengindikasikan adanya hubungan antara dukungan sosial dengan tingkat depresi pada pasien DM di fasilitas pelayanan kesehatan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dukungan sosial dengan tingkat depresi pada pasien penyakit kronis Diabetes Mellitus di Rumkital Dr. Komang Makes Lantamal I Belawan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian dilakukan di Rumkital Dr. Komang Makes Lantamal I Belawan pada periode Mei hingga Desember 2025.

Populasi penelitian adalah seluruh pasien Diabetes Melitus sebanyak 82 orang. Sampel dalam penelitian berjumlah 45 responden dengan menggunakan rumus Slovin.

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling secara *accidental sampling* yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Seluruh rangkaian kegiatan penelitian dikelompokkan ke dalam tahapan persiapan, pelaksanaan pengisian kuesioner, dan pengumpulan data primer. Data yang diperoleh diklasifikasikan berdasarkan parameter dukungan sosial dan tingkat depresi untuk menjamin konsistensi dan keterbandingan proses pengukuran. Penelitian ini menggunakan analisis data univariat dan bivariat, analisis bivariat menggunakan uji statistik *spearman-rho* dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Dukungan sosial diukur menggunakan *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) dan tingkat depresi diukur menggunakan *Patient Health Questionnaire-9* (PHQ-9). Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat.

Hasil dan Pembahasan

a. Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kelompok usia 39-44 tahun, yaitu sebanyak 20 orang (44,4%). Kelompok usia 45-49 tahun dengan jumlah 16 orang (35,6%), sedangkan responden berusia 50-55 tahun merupakan kelompok paling sedikit, yaitu 9 orang (20,0%). Riset yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan RI tahun 2023, Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menunjukkan prevalensi DM pada penduduk usia di atas 15 tahun sebesar 11,7%, meningkat dibandingkan tahun 2018 sebesar 10,9% (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Komariah, Sri Rahayu (2020) menunjukkan bahwa sebagian besar pasien diabetes melitus tipe 2 berusia 46-65 tahun

sebanyak 93 pasien (69,4%), berjenis kelamin perempuan sebanyak 81 pasien (60,4%) (Rahayu & Jayakarta PKP DKI Jakarta 2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nofi Susanti menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia 55-80 tahun, yaitu sebanyak 23 orang (57,5%), sedangkan responden dengan rentang usia 30-55 tahun sebanyak 17 orang (42,5%) (Nofi Susanti, 2024).

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin, responden perempuan lebih dominan dibandingkan laki-laki, dengan jumlah masing-masing sebanyak 29 orang (64,4%) dan 16 orang (35,6%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nofi susanti menunjukkan bahwa perempuan lebih banyak menderita Diabetes Melitus tipe II dibandingkan laki-laki di UPT Puskesmas Stabat, dengan persentase 87,5% dibandingkan 12,5% (Nofi Susanti, 2024).

b. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Dukungan Sosial

Kategori	(n)	(%)
Rendah	13	28,9
Sedang	27	60,0
Tinggi	5	11,1
Jumlah	45	100,0

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat dukungan sosial pada kategori sedang sebanyak 27 orang (60,0%). Responden memiliki dukungan sosial pada kategori rendah sebanyak 13 orang (28,9%), dan sebagian kecil responden yang memiliki dukungan sosial pada kategori tinggi, yaitu sebanyak 5 orang (11,1%). Dukungan sosial ini mencakup bantuan emosional, informasi, serta dukungan praktis yang diterima oleh pasien dari keluarga, teman, dan lingkungan sekitar. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus Muslim 2025, menjelaskan bahwa dari 42 responden yaitu 14 responden menyatakan dukungan sosial baik cenderung mengalami depresi ringan (*mild depression*) (33,4%), sementara hampir setengah responden yang menyatakan dukungan sosial cukup cenderung mengalami

depresi sedang dan depresi berat yaitu masing-masing 5 responden (11,9%), sedangkan sebagian kecil responden yang menyatakan dukungan sosial kurang mengalami depresi sedang (moderate depression) dan depresi berat (*severe depression*) yaitu masing-masing 1 responden (2,4%), yang menunjukkan bahwa dukungan sosial yang baik cenderung berhubungan dengan tingkat depresi yang lebih ringan. Sebaliknya, responden dengan dukungan sosial yang cukup hingga kurang cenderung mengalami depresi dengan tingkat keparahan yang lebih tinggi (Muslim, 2025).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Depresi

Kategori	(n)	(%)
Ringan	5	11,1
Sedang	15	33,3
Berat	25	55,6
Jumlah	45	100,0

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden mengalami tingkat depresi pada kategori berat, sebanyak 25 orang (55,6%). dan juga terdapat 15 orang (33,3%) yang mengalami depresi pada kategori sedang. Hanya sedikit responden yang mengalami depresi dengan kategori ringan, yaitu sebanyak 5 orang (11.1%). Tingkat depresi ini mencerminkan seberapa besar pengaruh kondisi penyakit kronis terhadap kondisi psikologis pasien. Sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Emmy Amalia 2024, didapatkan prevalensi depresi pada pasien diabetes melitus TP 2 sebanyak 40.12% dengan depresi berat, 4.1% depresi ringan dan 36.16% depresi ringan (Firdausy & Amalia 2024).

c. Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan Antara Dukungan Sosial Terhadap Pasien Dengan Penyakit Kronis Diabetes Melitus Di Rumkital Dr. Komang Makes Lamtamal I Belawan.

Variabel	Tingkat Depresi						Jumlah	p-value	
	Ringan		Sedang		Berat				
Dukungan Sosial	F	%	F	%	F	%	F	%	
Rendah	0	0,0	0	0,0	13	100,0	13	28,9	0,000
Sedang	0	0,0	15	55,6	12	44,4	27	60,0	
Tinggi	5	100,0	0	0,0	0	0,0	5	11,1	
Total	5	11,1	15	33,3	25	55,6	45	100,0	

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji korelasi Spearman's Rho, diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai α (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan tingkat depresi pada pasien. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima.

Hasil analisis juga menunjukkan adanya kecenderungan bahwa responden dengan dukungan sosial rendah sebagian besar mengalami depresi berat, sedangkan responden dengan dukungan sosial sedang cenderung mengalami depresi sedang hingga berat. Sebaliknya, responden dengan dukungan sosial tinggi seluruhnya berada pada kategori depresi ringan. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diterima pasien, maka semakin rendah tingkat depresi yang dialami. Dukungan sosial berperan sebagai faktor protektif yang dapat membantu pasien penyakit kronis dalam menghadapi tekanan psikologis yang muncul akibat kondisi penyakit yang diderita.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Agus Muslim 2025, dengan Hasil dari uji statistik spearman rank'stelah didapatkan angka signifikan *p-value* (0,000) jauh lebih kecil dari 0,05 atau ($p < \alpha$), yang berarti dukungan sosial mempunyai hubungan yang signifikan terhadap depresi pada pasien diabetes melitus usia 45-64 tahun. hal tersebut mempunyai makna semakin baik dukungan sosial, maka semakin kecil depresi pada pasien diabetes melitus dan begitu juga sebaliknya (Muslim, 2025).

Sejalan dengan teori dengan teori yang dikemukakan oleh Taylor (2006), dukungan sosial merupakan semua bantuan dari orang sekitar yang bertujuan untuk memberikan rasa nyaman dan aman baik secara fisik maupun psikologis pada individu yang sedang merasa

tertekan, mengalami stress, dan depresi akibat masalah yang dihadapi (Sarafino, 1990).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan antara dukungan sosial dengan tingkat depresi pada pasien dengan penyakit kronis Diabetes Melitus di Rumkital Dr. Komang Makes Lantamal I Belawan dengan jumlah responden sebanyak 45 orang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar responden memiliki tingkat dukungan sosial pada kategori sedang, yaitu sebanyak 27 orang (60,0%). Dan responden dengan dukungan sosial rendah sebanyak 13 orang (28,9%), sebagian kecil responden memiliki dukungan sosial yang tinggi sebanyak 5 orang (11,1%).
2. Mayoritas responden mengalami depresi pada kategori berat sebanyak 25 orang (55,6%), diikuti depresi sedang sebanyak 15 orang (33,3%), dan depresi ringan sebanyak 5 orang (11,1%). Temuan ini menunjukkan bahwa depresi masih menjadi masalah psikologis yang cukup signifikan pada pasien dengan penyakit kronis Diabetes Melitus..
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan tingkat depresi pada pasien dengan penyakit kronis Diabetes Melitus di Rumkital Dr. Komang Makes Lantamal I Belawan, dengan hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$).

Referensi

- Afriani, R., Sari, D. P., & Lestari, N. (2024). Hubungan dukungan sosial dengan tingkat stres dan depresi pada pasien penyakit kronis. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 27(1), 45–53.
- International Diabetes Federation. (2024). *IDF diabetes atlas* (10th ed.). International Diabetes Federation.
- Journal Scientic. (2022). Depresi pada pasien diabetes melitus tipe 2 dan faktor yang mempengaruhinya. *Journal Scientic*, 5(2), 112–120.
- Jurnal UMJ. (2023). Pengaruh depresi terhadap kepatuhan pengobatan pada pasien diabetes melitus. *Jurnal Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 8(1), 33–41.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023*. Kemenkes RI.
- Mandala, R. (2024). Dukungan sosial sebagai faktor protektif kesehatan mental pada pasien penyakit kronis. *Jurnal Psikologi Kesehatan*, 12(1), 20–29.
- Putri, A. R., & Santoso, B. (2024). Dukungan keluarga dan kejadian depresi pada pasien diabetes melitus. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 9(2), 78–86.
- Riansyah, M. (2024). Peran dukungan sosial terhadap kesejahteraan psikologis pasien penyakit kronis. *Jurnal Keperawatan Holistik*, 6(1), 15–24.
- Wijaya, D. (2023). Faktor risiko depresi pada pasien diabetes melitus tipe 2. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18(3), 201–209.
- World Health Organization. (2024). *Diabetes*. World Health Organization.